

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi itu dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati. Diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan karena dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.¹

Peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul atau dari data dibiarkan terbuka untuk interpretasi, kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (*interview*) serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Berdasarkan penguraian di atas penggunaan data kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang implementasi Manajemen pendidikan Inklusi Pada masa Pandemi Covid 19 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu situasi dan kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Cet 3*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 21.

² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakaerta: Gajah Mada University Press, 1996), 176.

B. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan yaitu mulai April sampai dengan Mei 2022, satu bulan pengumpulan data dan satu bulan berikutnya digunakan untuk pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk tesis dan proses bimbingan berlangsung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai objek atau sasaran perlu mendapatkan perhatian dalam menentukannya karena pada prinsipnya sangat berkaitan dengan batasan yang jelas agar tidak menimbulkan kekaburan dengan kejelasan daerah atau wilayah tertentu. Lokasi penelitian sebagai tempat untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang dalam perolehan informasi yang valid.³ Berdasarkan pada penjelasan di atas bahwa lokasi penelitian sangat membantu dan menentukan dalam memperoleh data dan informasi yang diinginkan, maka penelitian ini juga menentukan lokasi penelitian yang telah ditetapkan yaitu di MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Penentuan lokasi penelitian di MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang dikarenakan data awal peneliti, yaitu:

1. Dalam rangka mewujudkan MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang sebagai lembaga pendidikan yang profesional memiliki program unggulan :
 - a. Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an (kerjasama dengan Rumah Tahfidz al-Qur'an Daarul Qur'an dan Pondok Pesantren Al-Kautsar Keji Ungaran Barat)
 - b. Boarding School (Pondok Pesantren Bumi Aji)
 - c. Program Inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus (SK Dirjen Pendis Nomor 3211 Tahun 2016 tentang Penetapan 22 Madrasah Inklusi, kerjasama dengan Yayasan Autisma Yogasmara Semarang, LP Ma'arif NU Jawa Tengah bersama UNICEF)
 - d. Madrasah Pendampingan Kurikulum 2013 (SK Dirjen

³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 34-35.

Pendis No. 481 Tahun 2015 dan Pendampingan dari BDK Semarang dengan MOU No. Bdl.06/3/Kp.02.2/384/2014)

Komponen-komponen pendukung dibingkai dalam sebuah tata kerja yang harmonis, mulai dari pimpinan madrasah, dewan madrasah, guru, karyawan dan peserta didik seta lingkungan sekitar MI Keji.

2. Dalam upaya melayani peserta didik MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang telah memiliki kelayakan dan profesionalisme yang sudah memiliki capaian Madrasah Inklusi Rujukan Nasional dan Internasional, di antaranya terliput dalam:
 - a. Liputan Metro News dalam Sekolah Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Ungaran (https://www.youtube.com/watch?v=9obEFuz5_60&t=11s)
 - b. Liputan Net Jateng dalam program Sekolah Inklusi (<https://www.youtube.com/watch?v=VoATFhgQHxo&t=2s>)
 - c. Liputan CNN Indonesia dalam acara Sekolah Terapkan Kelas Inklusi (<https://www.youtube.com/watch?v=8LDCW7S8TSw&t=61s>)
 - d. Artikel oleh Unicef: *Keberagaman adalah Sumber Belajar: Kisah Atika* (<https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/cerita/keberagaman-adalah-sumber-belajar-kisah-atika>)
 - e. Artikel oleh Unicef: Mendaki Puncak Dunia: Kisah Millah
 - f. (<https://www.unicef.org/indonesia/id/stories/mendaki-puncak-dunia-kisah-millah>)
 - g. Jurnal international Proceedings *Emotion Regulation in Teachers for Students with Special Needs in Inclusive Islamic Elementary School: An Interpretative Phenomenological Analysis* (<https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.14-10-2020.2303853>),2020
 - h. Liputan NET12 News - Mengolah Minyak Jelantah jadi Sabun

- (<https://www.youtube.com/watch?v=CiQJp6elfu8&t=28s>)
- i. Liputan Kelas Inspirasi Semarang #4 - MI Keji Ungaran(<https://www.youtube.com/watch?v=OyFRnkKIR0E&t=51s>)
 - j. Artikel PBB – *United Nations Comprehensive Response to COVID-19 Saving Lives, Protecting Societies, Recovering Better*, hal 62 (<https://unsdg.un.org/resources/united-nations-comprehensive-response-covid-19-saving-lives-protecting-societies>)
 - k. Konser Inklusi tahun 2019 “Satu Hati Satu Cinta Untuk Indonesia” (https://www.youtube.com/results?search_query=KONSER+INKLUSI)
 - l. *Film The Feelings of Reality 360°* “Meretas Realitas: Menjadi Teman” oleh Sumur Film (<https://ffd.or.id/the-feelings-of-reality/>)
3. Dalam bidang pembinaan akhlak/ moral peserta didik MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang, peneliti sangat memperhatikan aspek pendidikan karakter dan keterampilan peserta didik ABK berbasis tahfidz sehingga bagi peneliti lokasi ini sangat cocok untuk dilakukan penelitian sesuai dengan tema yang diangkat.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa subyek penelitian guna mendukung terkumpulnya data yang valid, relevan dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Subyek penelitian yang peneliti gunakan adalah Kepala Madrasah, Guru yang mengajar dan siswa MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan metode yang berasal dari teori Miles dan Hubermas yang menyatakan *methods of data analysis called Interactive Model which comprises four steps of analysis activity in cyclical and interactive process*⁴. Ia menyatakan bahwa

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), 330.

metode analisis data disebut dengan model interaktif yang terdiri dari empat tahapan kegiatan analisis dalam proses yang saling berhubungan dan interaktif yaitu *Data collection, Data reduction, Data display and Conclusion drawing*.

Bagi MI Keji Ungaran Barat, melaksanakan pendidikan inklusi adalah sebuah perwujudan dalam melaksanakan ajaran agama Islam serta regulasi nasional yang ada, kebutuhan inovasi dan kreatifitas agar eksistensi madrasah dapat diperjuangkan dan ditingkatkan serta sebuah keyakinan dengan keseriusan dan keikhlasan semua dewan guru dalam melaksanakan program bimbingan khusus bagi PDBK.

Upaya peningkatan mutu guru madrasah juga mulai dilaksanakan dengan ditandatanganinya perjanjian kerjasama antara MI Keji Ungaran Barat dengan Balai Diklat Keagamaan Semarang pada tahun 2014. Perjanjian kerjasama ini membuka peluang bagi MI Keji Ungaran Barat untuk dijadikan sebagai pusat studi observasi lapangan bagi para peserta diklat substantif bidang kependidikan. Keuntungan lain adalah para guru di madrasah ini dapat diikutsertakan sebagai peserta diklat bidang kependidikan.

Terbangunnya komunikasi bersama para widyaiswara yang penuh dedikasi untuk membangun madrasah sehingga dengan senang hati mereka membuat sebuah komunitas para widyaiswara yang secara ikhlas siap memotivasi, membimbing dan melatih para guru madrasah untuk belajar bagaimana meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, membuat administrasi pembelajaran, termasuk dalam mengimplementasikan pelaksanaan kurikulum 2013 di madrasah. Beberapa pelatihan dilaksanakan dengan penuh semangat untuk membangun dan mengembangkan madrasah.

Kehadiran para *volunteer service* dari berbagai negara di Eropa, Asia, dan Amerika Serikat juga turut membuat warna tersendiri, meningkatnya eksistensi dan kepercayaan masyarakat, diskusi dan kolaborasi sistem pendidikan, pertukaran budaya, memperkaya pola pembelajaran, semakin menghargai perbedaan, saling tukar pengalaman positif bersama para relawan asing dari berbagai negara maju di dunia, sungguh menambah pengetahuan dan pengalaman tak ternilai bagi semua warga madrasah, juga peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Kehadiran

relawan asing dari berbagai negara ini merupakan hasil kerjasama yang dilakukan madrasah sejak tahun 2010 sampai sekarang dengan *Dejavato Foundation, Member of CCIVS (Coordinating Committee for International Voluntary Service) UNESCO Member of NVDA (Network for Voluntary Development in Asia) Asia Pacific Member of YES (Youth Exchange Service) International Official Partner of ALLIANCE European Organizations.*

Proyek Pengembangan Madrasah Inklusi yang dilaksanakan oleh Kemitraan Pendidikan Australia-Indonesia (AUSAID) melalui *Sub National Implementation Program (SNIP) LP. M'arif NU Jawa Tengah* di tahun 2015 juga turut memperkokoh pondasi dan kepercayaan diri madrasah ini menjadi madrasah inklusi dengan hadirnya madrasah sasaran program pengembangan madrasah inklusi dari kabupaten Kebumen dan Banyumas untuk melakukan observasi lapangan di MI Keji Ungaran Barat, memberikan kesempatan dengan mengikutsertakan Kepala Madrasah untuk mengikuti ToT Pengembangan Madrasah Inklusi Tingkat Nasional di Makassar, ikut serta melakukan pendampingan dan mentoring di madrasah sasaran, serta menjadi tempat dilaksanakannya kegiatan *live in* bagi madrasah sasaran yang juga menghadirkan psikolog, terapis, dan para mentor dengan kegiatan pendalaman pemahaman tentang PDBK, teknis pelayanan dan terapi bagi PDBK, melakukan komunikasi dengan orang tua PDBK serta praktek memberikan layanan dan terapi bagi PDBK.

Teknik pengambilan subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.⁵ Informan dipilih dengan sengaja atau menunjuk secara langsung orang yang diinginkan dalam pertimbangan bahwa informan yang dipilih dan dianggap paling tahu serta berkompeten terhadap apa yang diharapkan oleh peneliti.

⁵ Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), 130.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono instrumen penelitian merupakan alat ukur penelitian, Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam maka harus ada alat ukur yang baik dalam penelitian kualitatif.⁶ Peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Melalui observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden agar penelitian ini terarah, Peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi. Adapun kisi-kisi untuk pedoman terdapat di lampiran.

F. Sumber Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer (data primer) dan sumber sekunder (data sekunder).

1. Data Primer

Sumber data primer ialah data-data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran dan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷ Data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang akurat tentang peserta didik di MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Pentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan dengan purposive kemudian diteruskan ke orang lain. Purposive maksudnya yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu⁸ Wawancara yang dilakukan yaitu dengan cara terjun secara langsung ke dan berinteraksi langsung dengan kepala madrasah, Manajer Inklusi dan peserta didik. Kepala

⁶ Sugiono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 148

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Cet XII, 91.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308

madrasah yang dimaksud adalah seorang pemimpin yang ada di madrasah sekaligus yang mengawasi kinerja guru dan tenaga kependidikan, sedangkan Manajer Inklusi merupakan Koordinator Guru Pendamping Khusus yang mengetahui secara langsung mengenai program kerja Inklusi, serta orang yang mendapatkan tugas dari kepala madrasah untuk mendampingi siswa yang berkebutuhan khusus. PDBK adalah seorang murid yang mempunyai kebutuhan khusus.

Sumber data akan terangkum semuanya secara langsung dari subyek penelitian yaitu kepala madrasah, guru dan siswa MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang sebagai sumber informasi yang dicari untuk mendapatkan data bagaimana Manajemen Pendidikan Inklusi pada masa Covid 19 di MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁹ Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari MI Keji yang berkaitan berupa data-data madrasah antara lain: SK Madrasah Inklusi, Data Guru Pendamping Khusus, data siswa berkebutuhan khusus, program kerja inklusi, Rencana Kerja Madrasah, Kurikulum Darurat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan pada penelitian ini, digunakan beberapa alat pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Melalui observasi partisipatif ini, maka data

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 92.

yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.¹⁰

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹¹ Wawancara tidak terstruktur dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan dapat dijawab oleh obyek secara benar dan tidak dibuat-buat. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan manajemen Pendidikan Inklusi pada masa pandemi Covid 19 di MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data verbal yang berbentuk tulisan maupun artifak, foto dan sebagainya. Data tulisan ini bisa berupa buku-buku majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya.¹² Adapun yang dimaksud dokumen disini adalah data atau dokumen yang tertulis sehingga dengan menggunakan metode ini diperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum dan juga kondisi khusus MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang juga dihasilkan data terkait tentang:

- a. Profil MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang dalam bentuk arsip
- b. Struktur organisasi MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang
- c. Program yang menunjang penelitian.

¹⁰ Sugiono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 204.

¹¹ Sugiono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 197.

¹² Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 329.

Setelah dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian mengadakan reduksi, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan dicari tema polanya.

H. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak dapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Maka dari itu dalam penelitian ini diperlukan uji keabsahan data, di antaranya:

1. Uji kredibilitas, uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

- a. Perpanjangan pengamatan

Yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Langkah ini diharapkan dapat menguji ketidakbenaran informasi dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan dengan nara sumber akan semakin terbentuk akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹³ Hal ini peneliti lakukan supaya data yang didapatkan oleh peneliti valid sesuai dengan fakta dilapangan.

- b. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti, misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto dengan adanya alat-alat bantu perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.¹⁴ Hal ini peneliti lakukan untuk memberikan penguatan, bahwa apa yang disajikan oleh

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dengan R&D*, 369.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dengan R&D*, 375.

peneliti benar-benar ada tendensi baik dari buku atau dari *interview*.

c. Mengadakan member check.

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁵ Hal ini peneliti lakukan untuk menyeleksi data-data yang didapat oleh peneliti agar tidak terkesan *plagiat*. Artinya peneliti memberikan hasil temuannya kepada responden guna diteliti kebenarannya. Dengan teknik, data yang diperoleh akan valid sehingga akan mengurangi keresahan terkait validitas data dari kedua belah pihak

2. Uji *Dependability*,

Uji ini dilakukan karena banyaknya peluang seorang peneliti mempunyai data tanpa turun ke lapangan secara langsung, maka peneliti tidak *reliable*. Dalam melakukan uji ini peneliti harus mengecek seluruh proses penelitian dengan pembimbing untuk dapat menerangkan seluruh kegiatan, data sampai analisis dan pengambilan kesimpulan.¹⁶ Peneliti mengecek semua data yang didapat, kemudian dibimbing kepada pembimbing, apakah data tersebut layak dipakai ataukah tidak.

3. Uji *Confirmability*,

Pada dasarnya uji ini hampir sama dengan uji *dependability*, bedanya dalam uji ini adalah menguji hasil penelitian dengan proses penelitian yang telah dilakukan untuk mendapatkan fungsi proses penelitian karena hal tersebut merupakan syarat *confirmability*.¹⁷ Data yang diperoleh diuji dengan fakta yang dilapangan.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dengan R&D*, 375-376.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dengan R&D*, 377.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dengan R&D*, 377.

4. *Uji Transferability*,

Uji Transferability adalah uji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepada populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi yang lain. Harapannya agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, peneliti membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya,¹⁸ dengan demikian pembaca menjadi jelas dalam memahami bahwa Manajemen Pendidikan Inklusi di MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang pada masa Pandemi Covid 19 dapat diaplikasikan di tempat lain.

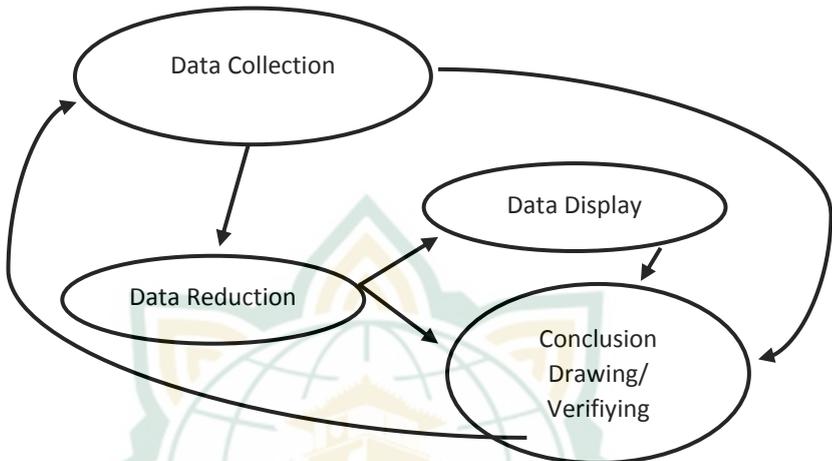
I. Teknik Analisis Data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan angan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipakai, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang diceritakan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa efektifitas dalam analisis daa kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi 3 tahapan yaitu: *Data Reduction, Data Display, and conclusion drawing / Verification*.¹⁹

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dengan R&D*, 376.

¹⁹Matthew B Miles and A.Michael Huberman, *Data Analysis, Sage Publication*, International Educational, (Publisher, Thousand Oaks, London: New Delhi. 1994), 24

Gambar 3.1. Data Interaktive Model²⁰



Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa setelah peneliti melakukan Pengumpulan data maka peneliti melakukan reduksi data, menyajikan data (data Display) dan selanjutnya peneliti melakukan Verifikasi data. (*Data Collection*) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan koordinator siswa berkebutuhan khusus MI Keji yang menjadi objek penelitian sertasiswa berkebutuhan khusus dan orang tua siswa berkebutuhan khusus yang akan menjadi objek dari observasi.

Wawancara dapat dipahami sebagai komunikasi dua arah dengan tujuan untuk mendapatkan informasi²¹ Pewawancara dan responden berinteraksi secara langsung dan informasi didapatkan secara lisan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *structured interview* dimana instrumen wawancara sudah dirancang hanya garis besarnya dan setiap responden mendapatkan soal wawancara yang berbeda. Teknik observasi juga dilakukan untuk

²⁰ Matthew B miles and A.Michael Huberman, *Data Analysis*, 26

²¹ .C.Y. Piaw, *Mastering Research Methods (2nd Edition)*, McGraw-Hill Education, 2016.

mengumpulkan data dari pelaksanaan pembelajaran jarakjauh di MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu guru di MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang yang menjadi Koordinator Guru Pendamping khusus yaitu Manajer Inklusi yang akan menjadi observer dalam kegiatan tersebut, observasi jenis ini dinamakan *participant observation*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Menurut Miles and Huberman *Data Reduction refers to the process of selecting, abstracting and the transforming the data that appear in written-up, field notes or transcription.*²² Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok yang berkaitan dengan Manajemen Pendidikan Inklusi pada masa Pandemi Covid 19 di MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Memfokuskan pada hal yang penting, cari tema dan polanya serta membangun yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Hal ini peneliti lakukan ketika peneliti dapat bahan atau data dari MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang, kemudian peneliti meringkas atau merangkum. langkah-langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah reduksi data (merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tema) dan membuang data-data yang tidak penting. Masing-masing baris data diberi kode dengan masing-masing pertanyaan penelitian. Selanjutnya dilakukan display data, dan *conclusion drawing* atau *verification*

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data, maka

²² Matthew B miles and A.Michael Huberman, *Data Analysis*, 24

data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Paling sering digunakan menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²³ Data yang disajikan dari Manajemen Pendidikan Inklusi pada masa Covid 19 di MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang kemudian dijadikan sebagai data.

Prastowo mengatakan bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Berdasarkan penyajian-penyajian, kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut

Beberapa jenis bentuk penyajian adalah matriks, grafik, jaringan, bagan dan lain sebagainya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah kita raih. Sebagai seorang peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang berguna.²⁴

3. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dengan R&D*, 341.

²⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 245.

atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditentukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian di lapangan.²⁵ Temuan baru bahwa pada masa Pandemi Covid 19 memberikan dampak yang cukup luas agar siswa tidak terjadi *Lost Learning* dalam pembelajaran Daring maka tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan protokol kesehatan dan tetap mengadakan pembelajaran secara Luring.

Data yang dikumpulkan berkaitan dengan Manajemen Pendidikan Inklusi pada masa Pandemi Covid 19 di MI Keji Ungaran Barat, kemudian ditarik menjadi kesimpulan. Kesimpulan dari analisis data kualitatif adalah teknik mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis melalui proses reduksi data (merangkum data), mendisplay data (menyajikan data dalam sebuah tampilan) dan verifikasi data (konfirmasi atau pembuktian data).

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dengan R&D*, 345.